

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah “usaha sadar untuk mengembangkan kualitas manusia yang dalam pelaksanaannya merupakan suatu proses yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan”.¹ Dalam pendidikan Indonesia yang berasaskan pendidikan seumur hidup, semua materi pelajaran harus diprogramkan secara sistematis dan terencana dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.

“Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan itu adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya”.² Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan bangsa. Pemerintah menetapkan tujuan pendidikan Nasional sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet.-3, h. 22

² Mujayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam agama Islam, pendidikan merupakan sebuah kesadaran yang harus ada pada setiap muslim dan wajib untuk menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya. Sebagaimana Rasulullah saw. Bersabda :

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه الطبراني)⁴

Dalam menanggapi hal ini, Allah Swt. berfirman dalam Quran Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ صَ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَا انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ج وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menerangkan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan dalam diri seseorang. Semakin jelaslah bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan, derajatnya lebih tinggi dari orang yang tidak mempunyai pengetahuan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu ada dalam proses pendidikan dimana bahasa Indonesia ini selalu diperlukan oleh berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Di samping itu pula, bahasa Indonesia juga mampu menghadapi tantangan akan kehidupan masa depan karena bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional, bahasa Negara serta bahasa resmi di Negara Indonesia. Dalam kedudukannya sebagai bahasa resmi, bahasa Indonesia

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

⁴ Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h. 141

berfungsi sebagai bahasa yang digunakan dalam kepentingan kenegaraan, sebagai alat penghubung pada tingkat Nasional, bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, dan sebagai alat pengembang kebudayaan, ilmu dan teknologi. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok di SD, SMTP, SMTA, bahkan sampai di perguruan tinggi.⁵

Kemampuan menulis kalimat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan keterampilan yang kompleks, karena kegiatan ini melibatkan kemampuan berfikir untuk dapat mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat dalam bentuk bahasa tulis. Pada hakikatnya, menulis merupakan keterampilan yang mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan sehingga dapat disampaikan melalui bahasa tulis. Kegiatan yang dilakukan dalam menulis kalimat dibutuhkan proses atau tahapan-tahapan. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran menulis harus disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan serta jenis atau bentuk tulisan yang diajarkan. Dalam belajar menulis kalimat, guru harus dapat membekali peserta didik dengan kemampuan dasar menulis kalimat, karena ada tujuan untuk tercapainya kompetensi dasar sehingga peserta didik dapat memahami suatu ide, pesan dan penerapan serta mampu mengkomunikasikan ke dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran menulis kalimat harus lebih menekankan pada penguasaan terhadap struktur dan pola kalimat yang ditulis, sehingga dengan dikuasainya struktur dan pola kalimat, maka setiap pesan yang akan disampaikan melalui tulisan akan mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Penulisan tersebut mempunyai aturan atau kaidahnya masing-masing, baik mengenai tata bunyinya, tata bentuknya dan tata kalimatnya. Kaidah-kaidah dalam penulisan kalimat dinamakan tata bahasa dan salah satu sub bahasan tata

⁵ Ngalimun, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 101

bahasa, dalam hal ini adalah struktur kalimat. “struktur kalimat adalah bagian dari tata bahasa yang mempelajari tentang dasar-dasar dan proses pembentukan kalimat dalam satu bahasa”

Struktur kalimat mempunyai beberapa aspek bahasan, salah satunya adalah struktur kalimat berpola SPOK. Struktur kalimat adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang memiliki fungsi tertentu dalam kalimat yang terdiri dari: subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (Ket) atau disingkat dengan pola SPOK.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar merupakan madrasah yang memiliki fasilitas cukup untuk kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, berdasarkan peninjauan awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar penulis menemukan bahwa dalam melakukan komunikasi melalui tulisan, peserta didik cenderung menggunakan kalimat pendek dan menggunakan kalimat yang lebih sederhana. Keterbatasan kata yang dimilikinya, akhirnya peserta didik hanya menggunakan kata yang biasa diingatnya, sehingga ia lupa menyusun kalimat dengan benar dan juga sering membuat kalimat yang tidak menggunakan kata-kata yang terlalu banyak dan juga mengalami kesulitan dalam menyusun bentuk dan struktur kalimat. Peserta didik kesulitan untuk menulis kalimat dengan struktur yang benar, dan susunan kata yang digunakan masih cenderung terbolak-balik. Contoh kalimat *pertama*: “*Di dapur ibu menggoreng tahu*” (**salah**). “*Ibu menggoreng tahu di dapur*” (**benar**). Pada kalimat tersebut, penempatan, letak dan pemilihan kata kurang tepat sehingga kalimat menjadi sulit dipahami. Contoh pada kalimat *kedua*: “*Ibu mengantar*

sedang adik ke sekolah” (**salah**). “Ibu mengantar Adik ke sekolah” (**benar**). Kata-kata yang disusun dalam kalimat tersebut tidak sesuai dengan struktur kalimat SPO/SPOK sehingga alur kalimat menjadi tidak jelas dan sulit dipahami.

Peserta didik tidak mampu memahami dalam hal: subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K) atau dalam istilah tradisional disebut sebagai jabatan kalimat, dan dalam istilah struktural disebut sebagai fungsi sintaksis. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik mengamati lebih lanjut mengenai **“Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Berdasarkan Struktur Kalimat SPOK pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul diatas sebagai berikut :

1. Kemampuan adalah “kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang”.⁶ Kemampuan Siswa yang dimaksud disini adalah “kemampuan yang meliputi kemahiran dalam membuat kalimat berdasarkan struktur kalimat SPOK”.

⁶MilmanYusdi, “*Pengertian Kemampuan*”, (<http://milmayusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kemampuan.html>), diunduh tanggal 10 Desember 2015

2. Kalimat sederhana adalah “kalimat yang dibentuk oleh fungsi-fungsi pokok, yakni kalimat yang terdiri atas “subjek (S), predikat (P), objek (O), Keterangan (K)/Pelengkap (Pel)”⁷.
3. Berdasarkan struktur kalimat SPOK adalah “suatu kalimat yang terdiri dari unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan”.
4. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan “pelajaran yang sangat penting bagi semua orang karena bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional, bahasa Negara serta bahasa resmi di Negara Indonesia”⁸.
Pada pelajaran Bahasa Indonesia penulis hanya meneliti tentang “struktur Kalimat SPOK”.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK pada mata

⁷ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 329

⁸ *Op. Cit*, Ngalimun, h. 101

pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul tersebut di atas, yaitu:

1. Bahasa Indonesia di MI memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesatraan manusia Indonesia. Selain itu mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diujikan dalam setiap pelaksanaan ujian Nasional.
2. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai kemampuan siswa menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang “Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Berdasarkan Struktur Kalimat SPOK pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di Madrasah

Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ?

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya berguna yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi kepada berbagai pihak, khususnya Madrasah yang bersangkutan, masyarakat dan pemerintah.
2. Sebagai masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan di madrasah.
3. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya yang berkenaan dengan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

Bab I: pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: landasan teoritis tentang kemampuan menulis kalimat berdasarkan struktur kalimat SPOK, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia, dan materi pembelajaran bahasa Indonesia di MI.

Bab III: metode penelitian yang berisikan: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penulisan.

Bab IV: laporan penelitian yang di dalamnya berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab V: penutup di dalamnya berisi simpulan dan saran-saran.